

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning secara efektif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di kelas V SDN 03 Kanigoro. Peningkatan ini terlihat secara nyata baik pada dimensi proses, yang ditunjukkan melalui peningkatan motivasi belajar siswa, maupun pada dimensi hasil, yang tercermin dari pencapaian nilai akademis siswa yang melampaui indikator kinerja yang telah ditetapkan maka peneliti mengambil simpulan :

1. Peningkatan Motivasi Belajar menggunakan model Discovery Learning

Penerapan model pembelajaran Discovery Learning terbukti secara signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN 03 Kanigoro pada mata pelajaran IPAS. Hal ini ditunjukkan oleh tren positif pada data hasil pengamatan, di mana nilai rata-rata skor motivasi siswa yang semula berada pada angka 65,2 pada tahap Pra Siklus, mengalami kenaikan menjadi 85,7 pada akhir Siklus II. Peningkatan yang paling mencolok terlihat pada persentase partisipasi siswa, di mana pada kondisi awal (Pra Siklus) hanya sebesar 60,7%, namun setelah dilakukan intervensi melalui model Discovery Learning , angka tersebut melonjak tajam hingga mencapai 85,7 %%

pada Siklus II. Secara kualitatif, peningkatan ini tercermin dari perubahan sikap siswa di dalam kelas, yaitu tumbuhnya semangat kerja sama yang solid dalam kelompok, meningkatnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat di depan umum, serta adanya sikap saling menghargai pendapat antarteman. Dengan demikian, model Discovery Learning efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan berpusat pada siswa.

## 2. Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa melalui Model Discovery Learning

Hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 03 Kanigoro Menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dan berkelanjutan setelah diterapkannya model pembelajaran Discovery Learning. Berdasarkan data evaluasi, nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan yang konsisten, dimulai dari angka 72,9 pada tahap Pra Siklus menjadi 92,9 % pada Siklus II. Peningkatan ini dipertegas dengan lonjakan ketuntasan klasikal yang sangat drastis, di mana pada kondisi awal (Pra Siklus) hanya sebesar 42,9 % siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, namun pada akhir Siklus II angka tersebut melonjak hingga mencapai 92,9 %. Pencapaian tersebut membuktikan bahwa intervensi model Discovery Learning tidak hanya meningkatkan nilai secara individual, tetapi juga berhasil mencapai target indikator kinerja penelitian yang ditetapkan (rata-rata > 75). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Discovery Learning efektif dalam memperbaiki pemahaman

kognitif siswa dan memastikan hampir seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPAS.

### 3. Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPAS

Penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada siswa kelas V SDN 03 Kanigoro terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar IPAS melalui langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur dan berpusat pada siswa. Efektivitas penerapan ini terlihat dari sinergi antara partisipasi aktif siswa dan pencapaian akademis mereka di setiap siklusnya. Dalam aspek motivasi, penggunaan model Discovery Learning berhasil menaikkan rata-rata skor dari 65,2 menjadi 85,7 dengan lonjakan partisipasi yang sangat signifikan dari 60,7 % menjadi 85,7 %, yang ditandai dengan menguatnya kerja sama kelompok dan keberanian berpendapat. Sejalan dengan hal tersebut, peningkatan motivasi ini berdampak langsung pada hasil belajar siswa, di mana nilai rata-rata kelas naik dari 72,9 menjadi 92,9 dan ketuntasan klasikal meningkat drastis dari 42,9 % menjadi 92,9 %. Keberhasilan penerapan model ini ditunjukkan dengan tercapainya seluruh indikator kinerja yang ditetapkan (rata-rata >75), sehingga dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning merupakan strategi pembelajaran yang tepat untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, interaktif, dan berkualitas bagi siswa sekolah dasar.

## **B. Implikasi**

Implikasi Penelitian Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis, bagi kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar:

### **1. Implikasi Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori belajar Konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung. Penggunaan model Discovery Learning membuktikan bahwa proses belajar yang berorientasi pada proyek mampu mengintegrasikan pengetahuan kognitif dengan keterampilan sosial secara simultan. Hal ini menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki korelasi positif yang sangat kuat terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

### **2. Implikasi Praktis**

#### **a. Bagi Guru:**

Bahwa guru dituntut untuk tidak lagi menjadi pusat informasi (teacher-centered), melainkan sebagai fasilitator yang mampu merancang proyek kreatif. Guru perlu terus melakukan refleksi diri untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran agar hambatan pada setiap siklus dapat teratasi.

#### **b. Bagi Siswa**

Penerapan Discovery Learning memberikan dampak jangka panjang pada pembentukan karakter siswa. Peningkatan

signifikan pada aspek kerja sama dan keberanian berpendapat mengimplikasikan bahwa pembelajaran IPAS dengan model ini efektif membentuk keterampilan abad ke-21

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah untuk mendukung penyediaan fasilitas atau media pembelajaran yang menunjang metode berbasis proyek. Hal ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam menetapkan kebijakan standar proses pembelajaran yang lebih inovatif di kelas-kelas lainnya.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam mengelola kelas dengan model yang kompleks seperti Discovery Learning . Hal ini mengimplikasikan bahwa peneliti dituntut untuk terus mengembangkan kreativitas dalam merancang proyek yang relevan dengan kehidupan nyata siswa agar motivasi belajar tetap terjaga.

### **C. Saran**

Sebagai hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan signifikan pada motivasi dan hasil belajar siswa, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Kelas

Konsistensi Penerapan Model: Guru disarankan untuk terus menerapkan model Discovery Learning secara konsisten pada materi

IPAS lainnya yang relevan, karena model ini terbukti efektif meningkatkan partisipasi aktif siswa.

2. Bagi Kepala SDN 03 Kanigoro

Dukungan Fasilitas: Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, seperti alat bahan praktikum atau akses literasi digital.

3. Bagi Siswa

Meningkatkan Kerja Sama: Siswa hendaknya terus membiasakan diri untuk aktif bekerja sama, berani mengemukakan pendapat, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan proyek kelompok yang diberikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengembangan Variabel: Peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan mengamati variabel yang berbeda, seperti kreativitas siswa, kemampuan berpikir kritis, atau keterampilan pemecahan masalah.